

## Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karier Siswa MA Madania

**Azis Rahmat Ma'rufi**

*Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia  
azisrahmatmarufi@gmail.com*

**Mujidin**

*Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia*

**Yuzarion**

*Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia*

**Abstract:** The purpose of this study is to test: 1) The relationship between self-concept and parents' social support to the career maturity of MA Madania students; 2) The relationship between self-concept and career maturity of MA Madania students; and 3) The relationship between social support of parents to the career maturity of MA Madania students. This research is a quantitative research. The sample of this research was grade XII students in MA Madania, totaling 53 students taken using saturation sampling technique. Data collection techniques using a Likert scale. Data were analyzed by multiple regression analysis. The results of the analysis obtained  $F_{\text{count}} 27.325$  with a significance of  $0.000 < 0.05$ , meaning that there is a relationship between self-concept and social support from parents to career maturity. Based on the results of the study it can be concluded: 1) There is a positive influence between self-concept and parental social support on the career maturity of MA Madania students; 2) There is a positive influence between self-concept on the career maturity of MA Madania students; and 3) There is a positive influence between parental social support on the career maturity of MA Madania students.

**Keywords:** *Self-concept; Parents' social support; Career maturity*

### PENDAHULUAN

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan, di mana jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa ke arah

keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya, jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Desmita, 2012). Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier untuk masa depannya. Pilihan karier ini menjadi sangat krusial pada remaja tingkat Sekolah Menengah Atas, karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika ingin kuliah di Perguruan Tinggi, dan akan terus berlanjut sampai memasuki dunia karier yang sebenarnya. Tugas perkembangan remaja ini tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan kematangan karier (Saifuddin, Ruhaena & Pratisti, 2017).

Menurut Saifuddin (2018) kematangan karier adalah suatu tahap perkembangan karier individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Persiapan yang dilakukan meliputi mencari informasi karier, memahami diri dalam bentuk menelusuri dan menemukan bakat dan minat, memilih karier di masa depan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karier yang sesuai. Pada konteks remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas, maka kematangan karier diwujudkan dalam pemilihan jurusan sekolah dan menentukan pilihan jurusan kuliah guna mencapai karier yang diinginkan. Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjut (Anggraini, 2019).

Data hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap 53 siswa kelas XII IPA dan Agama di MA Madania menunjukkan bahwa, 40% siswa sudah menentukan pilihan jurusan untuk studi lanjut, 20% memilih studi lanjut namun belum menentukan pilihan jurusan yang akan diambil, 9,8% bekerja, dan 30,2% belum merencanakan pilihan studi lanjut atau bekerja setelah lulus MA. Hal ini tidak sesuai dengan tugas perkembangan siswa kelas XII yang seharusnya sudah memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi sebagai bentuk persiapan memasuki dunia kerja.

Padahal MA Madania memiliki seorang guru bimbingan konseling. Jika dilihat dari perbandingan frekuensi antara jumlah siswa sebanyak 139 siswa dengan 53 siswa diantaranya merupakan siswa kelas XII, maka

seorang guru bimbingan konseling sudah cukup untuk membimbing 139 siswa tersebut. Meskipun jumlah jam pemberian layanan tidak seperti mata pelajaran pada umumnya, namun seharusnya guru dapat tetap memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya berkaitan dengan perencanaan pilihan karier.

Merencanakan pilihan studi atau pekerjaan merupakan salah satu aspek kematangan karier (Saifuddin, 2018). Saifuddin (2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kematangan karier, yaitu orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah, gender, inteligensi, bakat dan kemampuan khusus, minat, sosial ekonomi, proses dan nilai. Lestari (2017) menambahkan tiga faktor lain yang dapat memengaruhi kematangan karier, yaitu: kepribadian (konsep diri), vokasional, dan prestasi individu.

Menurut Hamzah (2019), dukungan sosial orang tua adalah bentuk dukungan berupa bantuan secara emosional, penghargaan, instrumental maupun menyediakan informasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebagai wujud rasa kasih sayang dan perhatiannya sehingga dapat memotivasi dan memengaruhi tingkah lakunya. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karier. Pengambilan keputusan mengenai karier sedikit banyak akan dipengaruhi oleh orang tua (Saifuddin, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Herin dan Sawitri (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMK program keahlian tata boga ( $r = 0,54; p < 0,001$ ).

Selain faktor orang tua, konsep diri juga turut memengaruhi pengambilan keputusan karier. Menurut Ghufro dan Risnawita (2012), konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang dicapai. Almaida dan Febriyanti (2019) mengungkapkan bahwa, masa remaja merupakan masa di mana individu mulai membangun konsep diri tentang karier, remaja mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karier. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaida dan Febriyanti (2019) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif

antara konsep diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang dengan koefisien korelasi sebesar 0,691 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ).

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kematangan karier merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya remaja yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas, karena tugas perkembangan remaja pada tahap ini adalah untuk menentukan masa depan. Remaja pada masa ini idealnya sudah dapat menentukan pilihan karier. Namun kenyataannya, tidak semua remaja dapat mengambil keputusan yang tepat. Seringkali mereka merasa bingung dan bimbang dengan pilihan karier mereka. Melihat fenomena tersebut, penulis berpendapat perlu dilakukannya penelitian mengenai kematangan karier.

Penelitian ini juga sekaligus menguji kebenaran hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almaida dan Febriyanti (2019), serta Herin dan Sawitri (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier, dan adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karier. Dengan demikian, rumusan masalah yang diangkat yaitu "Apakah ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania?".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA Madania. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi atau dinamakan sampel jenuh (*saturation sampling*) atau penelitian populasi. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan sampel ini dipilih karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka peneliti mengambil sampel siswa kelas XII MA Madania sebanyak 53 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa skala. Skala yang digunakan adalah skala kematangan karier yang diadopsi dari teori aspek kematangan karier Saifuddin (2018); Kusumawati (2017), skala konsep diri yang diadopsi dari teori aspek

konsep diri Ghufron dan Risnawita (2012); Agusrini (2010), serta skala dukungan sosial orang tua yang diadopsi dari teori aspek dukungan sosial orang tua Hamzah (2019); Nadira (2017).

Skoring aitem dalam penelitian ini menggunakan sistem penilaian skala Likert dengan empat alternatif penilaian, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk aitem favorabel jawaban Sangat Sesuai mempunyai skor 4, Sesuai mempunyai skor 3, Tidak Sesuai 2, dan Sangat Tidak Sesuai mempunyai skor 1. Sedangkan aitem unfavorabel jawaban Sangat Sesuai mempunyai skor 1, Sesuai mempunyai skor 2, Tidak Sesuai 3, dan Sangat Tidak Sesuai mempunyai skor 4. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan kematangan karier. Analisis data menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows versi 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorof-smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ), maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Skor K-S	Signifikansi	Keterangan
1	2	3	4
Kematangan Karier	0,075	0,200	Normal
Konsep Diri	0,105	0,200	Normal
Dukungan Sosial Orang Tua	0,103	0,200	Normal

Sumber: Data penelitian yang diolah

Hasil analisis pada variabel kematangan karier diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ), variabel konsep diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ), dan variabel dukungan sosial orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p >$

0,05). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel kematangan karier, konsep diri, dan dukungan sosial orang tua berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji di mana hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier atau garis lurus. Uji linearitas menggunakan analisis varian regresi sederhana dengan menguji signifikansi nilai F.

**Tabel 2 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
1	2	3	4
Konsep Diri Terhadap Kematangan Karier	3,364	0,001	Linier
Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karier	2,212	0,024	Linier
Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karier	27,325	0,000	Linier

Sumber: Data penelitian yang diolah

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konsep diri terhadap kematangan karier bersifat linier dengan F sebesar 3,364 dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Demikian halnya dengan hasil uji linearitas hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier bersifat linier dengan F sebesar 2,212 dan  $p = 0,024$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa, hubungan antara variabel konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier bersifat linier dengan F sebesar 27,325 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier membentuk garis lurus atau linier.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Model

regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Signifikansi	Keterangan
1	2	3	4
Konsep Diri	0,774	1,291	Bebas
Dukungan Sosial Orang Tua	0,774	1,291	Bebas

Sumber: Data penelitian yang diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan kedua variabel bebas, yaitu konsep diri dan dukungan sosial orang tua memiliki nilai *tolerance* 0,774 (>0,1) dan VIF 1,291 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier. Uji regresi menggunakan rumus:  $\hat{Y} = a + bX$ . Nilai koefisien korelasi antara 0 sampai 1. Jika nilai mendekati 1 artinya hubungan semakin kuat, sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Beta	t	Sig.
Konsep Diri	0,413	3,515	0,001
Dukungan Sosial Orang Tua	0,281	4,054	0,000
<b>Konstanta</b>		<b>26,277</b>	
<b>F</b>		<b>27,325</b>	
<b>Sig. F</b>		<b>0,000</b>	
<b>Adjusted R Square</b>		<b>0,503</b>	

Sumber: Data penelitian yang diolah

Hasil analisis uji regresi ganda diperoleh hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier  $\hat{Y} = 26,277 + 0,413X_1 + 0,281X_2$ . Konstanta sebesar 26,277 artinya apabila tidak ada

konsep diri dan dukungan sosial orang tua, maka besarnya kematangan karier siswa MA Madania adalah sebesar 26,277. Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 0,413 pada  $X_1$  dan 0,281 pada  $X_2$  menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan satu tingkat konsep diri siswa, maka kematangan karier akan meningkat sebesar 0,413 satuan, dan meningkat sebesar 0,281 satuan jika dukungan sosial orang tua bertambah satu satuan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,325 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania.

Sementara untuk melihat besarnya pengaruh konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier menggunakan nilai R Square yang diperoleh dari analisis regresi ganda. Nilai R Square sebesar 0,503 yang berarti konsep diri dan dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh terhadap kematangan karier sebesar 50,3%. Sedangkan sisanya 49,7% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kematangan karier menurut Saifuddin (2018), yaitu: orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah, gender, inteligensi, bakat dan kemampuan khusus, minat, sosial ekonomi, serta proses dan nilai. Lestari (2017) menambahkan tiga faktor lain yang dapat memengaruhi kematangan karier, yaitu: kepribadian (konsep diri), vokasional, dan prestasi individu.

### **3. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania; 2) Ada pengaruh positif antara konsep diri terhadap kematangan karier siswa MA Madania; dan 3) Ada pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap

kematangan karier. Hasil analisis uji regresi ganda diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 27,325 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji regresi ganda dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania. Semakin tinggi konsep diri dan dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi kematangan karier siswa. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2015), Herin dan Sawitri (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan kematangan karier siswa.

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjut. Remaja yang memiliki kematangan karier rendah umumnya disebabkan karena banyaknya kemampuan yang dimiliki dan terlalu banyak pilihan tetapi tidak bisa memilih. Remaja belum mampu mengambil keputusan meskipun sudah ada alternatif-alternatif yang bisa dipilih dan remaja sudah memiliki keputusan tetapi tidak sesuai dengan bakat dan minatnya (Anggraini, 2019).

Sementara siswa yang memiliki kematangan karier tinggi dapat dilihat dari konsistensinya dalam memilih karier yang sesuai dengan jurusan yang dipilih, memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang ada saat melakukan suatu pekerjaan, memilih pekerjaan yang positif dan membangun serta tidak mudah menyerah dengan satu kegagalan. Selain itu remaja memiliki perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek, berusaha mencari informasi dan menyesuaikan dengan pengalaman dirinya dalam bekerja (Anggraini, 2019).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan antara konsep diri terhadap kematangan karier. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $r = 0,604$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh positif antara

konsep diri terhadap kematangan karier siswa MA Madania. Semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi kematangan karier siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsep diri dengan tingkat kematangan karier siswa kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik sebesar 0,785. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Almaida dan Febriyanti (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang dengan koefisien korelasi sebesar 0,691 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ). Semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi kematangan karier siswa.

Konsep diri penting dimiliki siswa karena dengan keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka siswa akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karier (Pratama & Suharnan, 2014). Almaida dan Febriyanti (2019) mengungkapkan bahwa, masa remaja merupakan masa di mana individu mulai membangun konsep diri tentang karier, remaja mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karier. Seseorang mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan dirinya. Seseorang akan mendapatkan hasil yang baik dalam berkarier jika orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $r = 0,636$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi kematangan karier siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Herin dan Sawitri (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan

antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMK program keahlian tata boga sebesar 0,54. Menurut Saifuddin (2018), orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karier. Pengambilan keputusan mengenai karier sedikit banyak akan dipengaruhi oleh orang tua.

Orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Seorang anak selalu membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang tua secara berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk membantu anak dalam mengambil keputusan sendiri. Semakin banyak yang diketahui oleh orang tua mengenai berbagai masalah informasi pendidikan dan karier yang dihadapi oleh anak, orang tua secara langsung akan dapat menggunakan dan memanfaatkan pengaruh-pengaruh untuk membantu anak dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai pemilihan karier masa depannya (Santrock, 2011).

Dukungan orang tua kepada remaja menunjukkan adanya rasa penghargaan, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman untuk melangkah ke depannya. Dukungan orang tua mencerminkan tanggapan orang tua yang dapat mengatasi kegelisahan yang dialami anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Remaja yang mendapatkan kasih sayang dan dukungan maksimal, akan mengembangkan rasa percaya dan sikap positif terhadap masa depan dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan, akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki harapan tentang kesuksesan, kurang percaya diri pada kemampuan merencanakan masa depan, dan kurang sistematis (Hamzah, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania; 2) Ada pengaruh positif antara konsep diri terhadap kematangan karier siswa

MA MAdania; 3) Ada pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania. Sumbangan efektif variabel konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier sebesar 50,3%, sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi faktor lain, seperti teman sebaya, lingkungan sekolah, gender, inteligensi, bakat dan kemampuan khusus, minat, sosial ekonomi, vokasional, dan prestasi individu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusrini, H. (2010). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Almaida, D.S. & Febriyanti, D.A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, 8 (1), 87-92.
- Anggraini, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII di SMK N 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5 (5), 401-409.
- Anjarwati, A. (2015). Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10 (1), 11-24.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R.S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karier: Teori dan Pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Herin, M. & Sawitri, D.R. (2017). Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karier Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6 (1), 301-306.
- Kusumawati, E. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4 (1), 110-126.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3 (1), 17-27.

- Nadira, W. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Psikologi*, 1-11.
- Pratama, B.D. & Suharnan (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa SMA. *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (3), 213-222.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L. & Pratisti, W.D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*, 44 (1), 39-49.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development* (ed. ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. ke-21. Bandung: Alfabeta.